



## **Sejarah Perkembangan dan Kemunduran Tiga Kerajaan Islam di Abad Modern (1700-1800-an)**

**Adiyana Adam**

*IAIN Ternate. Maluku Utara. Indonesia*  
*adiyanaadam@iain-terdate.ac.id*

**Abd Rahim Yunus**

*UIN Alauddin. Makasar. Indonesia*  
*rahin.yunus@uin-alauddin.ac.id*

**Syamsan Syukur**

*UIN Alauddin. Makasar. Indonesia*  
*syamzan.syukur@uin-alauddin.ac.id*

Submitted : Maret 2022, Accepted : Mei 2022, Published : Juni 2022

### **Abstrak**

Munculnya tiga kerajaan Islam terbesar yang telah memberikan banyak kontribusi bagi perkembangan peradaban Islam yaitu Kerajaan Turki Usmani, Kerajaan Safawi di Persia dan Kerajaan Mughal di India. Kerajaan Usmani meraih puncak kejayaan di bawah kepemimpinan Sultan Sulaiman Al-Qanuni (1520-1566 M) di kerajaan safawi, Syah Abbas I membawa kerajaan tersebut meraih kemajuan dalam 40 tahun periode pemerintahannya dari tahun 1588-1628 M. Dan di Kerajaan Mughal meraih masa keemasan di bawah Sultan Akbar (1542-1605 M). Tiga kerajaan tersebut disamping mengalami perkembangan yang pesat dari berbagai bidang pemerintahan juga mengalami kemunduran. Kemunduran yang di alami berasal dari berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor Eksternal.

**Kata kunci:** Sejarah, Tiga Kerajaan, Islam

### **Abstract**

*The emergence of the three largest Islamic empires that have contributed a lot to the development of Islamic civilization, namely the Ottoman Empire, the Safavid Empire in Persia and the Mughal Empire in India. The Ottoman Empire reached its peak of glory under the leadership of Sultan Sulaiman Al-Qanuni (1520-1566 AD) in the Safavid kingdom, Shah Abbas I brought the kingdom to progress in the 40 year period of his reign from 1588-1628 AD And in the Mughal Empire achieved a golden age under Sultan Akbar (1542-1605 AD). The three kingdoms, apart from experiencing rapid development in various fields of government, also experienced a setback. The setbacks that are experienced come from various factors, namely internal factors and external factors*

**Keywords:** History, Three Islamic Kingdoms

## A. Pendahuluan

Secara umum, para ulama mengklasifikasikan sejarah peradaban kemajuan Islam dalam tiga periode besar, yaitu periode klasik berkisar antara 650 -1250M, periode pertengahan antara 1250-1800M dan periode modern dari 1800 M hingga sekarang <sup>1</sup> Periode Klasik ditandai dengan kemajuan atau masa keemasan dan kejayaan Islam yang dibagi ke dalam dua tahap. Pertama, adalah tahap ekspansi, integrasi dan pusat kemajuan (650 – 1000 M). Di masa inilah daerah Islam meluas melalui Afrika utara sampai ke Spanyol di belahan Barat dan melalui Persia sampai ke India di belahan Timur. Daerah- daerah itu tunduk kepada kekuasaan Islam. Di masa ini pulalah berkembang dan memuncak ilmu pengetahuan, baik dalam bidang agama maupun umum dan kebudayaan serta peradaban Islam. Di masa inilah yang menghasilkan ulama-ulama besar, seperti **Imam Malik, Imam Abu Hanifah, Imam Syafi'i dan Imam Ibn Hambal dalam bidang Fiqh. Imam al-Asya'ri, Imam al-Maturidi, Wasil ibn 'al-Khawarizmi, al-Mas'udi dan al-Razi dalam bidang Ilmu Pengetahuan, dan lain-lainnya.**<sup>2</sup>

Kedua, fase disintegrasi (1000 – 1250 M). Di masa ini keutuhan umat Islam dalam bidang politik mulai pecah. Kejayaan Islam mulai surut. Kekuasaan khalifah menurun dan akhirnya Baghdad dapat dirampas dan dihancurkan oleh Hulagu Khan di tahun 1258 M. Khalifah sebagai lambang kesatuan politik umat Islam hilang.<sup>3</sup> Hal ini disebabkan hancurnya Kota Baghdad, yang menjadi salah satu kota dengan ilmu pengetahuan paling maju, karena serangan Hulagu Khan.

Pada periode pertengahan (1250-1800 M) di tandai dengan jatuhnya baghdad sampai ke penghujung abad 17<sup>4</sup>. Pada periode ini di bagi pula menjadi dua fase. Fase pertama adalah fase kemunduran (1250-1500M). Di masa ini desentralisasi dan disintegrasi bertambah meningkat. **Perbedaan antara Sunni dan Syi'ah dan juga antara Arab dan Persia bertambah nyata kelihatan.** Dunia Islam terbagi dua. Bagian Arab yang terdiri dari Arabia, Irak, Suria, Palestina, Mesir dan Afrika utara berpusat di Mesir. Bagian Persia yang terdiri dari Balkan, Asia kecil, Persia dan Asia tengah berpusat di Iran. Kebudayaan Persia mendesak kebudayaan Arab. Pada fase ini, di kalangan umat Islam semakin meluas pendapat bahwa pintu ijtihat tertutup. Demikian juga tarekat dengan

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: AMZAH, 2009, 2009).

<sup>2</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran Dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20140057>.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: pustaka setia, 2008).

pengaruh negatifnya. Perhatian pada ilmu pengetahuan kurang sekali. Umat Islam di Spanyol dipaksa masuk Kristen atau keluar dari daerah itu.<sup>5</sup>

Kedua, fase disintegrasi (1000 – 1250 M). Di masa ini keutuhan umat Islam dalam bidang politik mulai pecah. Kekuasaan khalifah menurun dan akhirnya Baghdad dapat dirampas dan dihancurkan oleh Hulagu Khan di tahun 1258 M. Khalifah sebagai lambang kesatuan politik umat Islam hilang.<sup>6</sup>

Periode pertengahan juga dibagi ke dalam dua fase. Pertama, fase pertama adalah fase kemunduran (1250 – 1500 M). Di masa ini desentralisasi dan disintegrasi bertambah meningkat. **Perbedaan antara Sunni dan Syi'ah dan juga antara Arab dan Persia bertambah nyata kelihatan.** Dunia Islam terbagi dua. Bagian Arab yang terdiri dari Arabia, Irak, Suria, Palestina, Mesir dan Afrika utara berpusat di Mesir. Bagian Persia yang terdiri dari Balkan, Asia kecil, Persia dan Asia tengah berpusat di Iran. Kebudayaan Persia mendesak kebudayaan Arab. Pada fase ini, di kalangan umat Islam semakin meluas pendapat bahwa pintu ijtihad tertutup. Demikian juga tarekat dengan pengaruh negatifnya. Perhatian pada ilmu pengetahuan kurang sekali. Umat Islam di Spanyol dipaksa masuk Kristen atau keluar dari daerah itu. Kedua, fase tiga kerajaan besar (1500 – 1700 M) dan masa kemunduran (1700 – 1800 M). Tiga kerajaan besar tersebut adalah kerajaan Usmani di Turki, kerajaan Safawi di Persia dan kerajaan Mughal di India. Kejayaan Islam pada tiga kerajaan besar ini terlihat dalam bentuk arsitek sampai sekarang dapat dilihat di Istanbul, Iran dan Delhi. Perhatian pada ilmu pengetahuan kurang sekali. Masa kemunduran, Kerajaan Safawi dihancurkan oleh serangan-serangan bangsa Afghan. Kerajaan Mughal diperkecil oleh pukulan-pukulan raja-raja India. Kerajaan Usmani terpukul di Eropa. Umat Islam semakin mundur dan statis. Dalam pada itu, Eropa bertambah kaya dan maju. Penjajahan Barat dengan kekuatan yang dimilikinya meningkat ke dunia Islam. Akhirnya Napoleon menduduki Mesir di tahun 1748 M. Saat itu Mesir adalah salah satu pusat peradaban Islam yang terpenting.<sup>7</sup>

Kerajaan-Kerajaan tersebut merupakan tiga kerajaan terbesar pada masa itu. Dan keadaan politik umat Islam secara keseluruhan baru mengalami kemajuan kembali setelah muncul dan berkembangnya tiga kerajaan besar Islam tersebut. Puncak kemajuan yang dicapai oleh Kerajaan Usmani terjadi pada masa pemerintahan Sultan Sulaiman al-Qanuni (1520-1566 M), puncak

---

<sup>5</sup> Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*.

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid.

kemajuan Kerajaan Safawi pada masa pemerintahan Abbas I (1588-1628 M), dan puncak kemajuan Kerajaan Mughal pada masa Sultan Akbar (1542-1605 M).<sup>8</sup>

## B. Kajian Teori

Kerajaan Turki Usmani adalah kerajaan pertama yang lama bertahan, dibandingkan dengan dua kerajaan Islam lain, didirikan pada tahun 1282-1929 M. Kerajaan Turki Usmani berasal dari keturunan Usman Ibn Sa'ud Ibn Arthogol Ibn Sulaiman Syah Ibn Kia Alp. Berdirinya kerajaan Turki Usmani atas prakarsa Bangsa Turki dari kabilah Oghuz, suku Nomanik di Asia kecil yang mendiami daerah mongol dan daerah utara negeri Cina.<sup>9</sup>

Selama tiga abad lamanya, suku Oghuz berpindah-pindah ke Turkistan, kemudian Persia dan Irak. Mereka masuk Islam sekitar abad ke sepuluh ketika mereka menetap di Asia Tengah. Di bawah tekanan serangan-serangan Mongol pada abad ke 13, mereka melarikan diri ke daerah barat untuk mencari tempat pengungsian di tengah-tengah saudara mereka, orang-orang Turki Saljuk, di dataran tinggi Asia Kecil.<sup>10</sup>

Pada mulanya kerajaan Safawi adalah sebuah gerakan atau ajaran tarekat yang di bentuk oleh Safi al-Din Ishak al-Ardabilly pada tahun 1252-1334 M di Ardabil, Azerbaijan<sup>11</sup>. Tarekat ini diberi nama safawi atau safawiyah sesuai dengan nama pendirinya. Lama kelamaan nama safawiyah berubah menjadi sebuah aktivitas politik, sampai –sampai nama safawiyah tetap di gunakan hingga gerakan ini membangun kerajaan. Safi al-Din ialah seorang sufi yang berfaham Syi'ah. Sebagian ahli sejarah menyampaikan bahwa Safi al-Din turunan imam ke tujuh Syi'ah<sup>12</sup>

Safi Al-Din mendirikan tarekat Safawiyah setelah ia menggantikan gurunya yang tak lain adalah mertuanya yang wafat tahun 1301 M. Anggota tarekat ini sangat setia dan teguh memegang ajaran agama. Sebelum gurunya wafat. Safi al-Din ditunjuk sebagai penggantinya untuk memimpin tarekat Zahidiyah yang didirikan oleh gurunya<sup>13</sup>

Asal mula didirikannya Kerajaan Mughal di India, melewati proses yang sangat panjang. Dilatar belakangi dari sejarahnya, dapat dilihat setelah runtuhnya kesultanan Delhi (1192-1525 M), lebih

---

<sup>8</sup> Ahmad Hanif Fahrudy Dkk, "MASA\_TIGA\_KERAJAAN\_BESAR\_docx," n.d.

<sup>9</sup> Betti Megawati, "Kerajaan Turki Ustmani," *Tarbiyah Bil Qalam Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains* IV, no. 1 (2020): 60–64.

<sup>10</sup> Miohammad Imamudin, "Kerajaan Turki Usmani Asal Usul Prkembangan Dan Kemajuannya" IV (2020).

<sup>11</sup> A K .Ali, *Study Of Islamic History Terj. Gufran A.Mas'adi, Sejarah Islam Tarikh Pra Modern* (Jakarta, Raja Grafindo Persada: Raja Grafindo Persada, 1997).

<sup>12</sup> Harjoni Desky, "Kerajaan Safawi Di Persia Dan Mughal Di India Asal Usul, Kemajuan Dan Kehancuran," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2016): 121–141.

<sup>13</sup> Ibid.

tepat pada masa Khalji dan Tughluq, setelah itu dilanjutkan oleh keluarga Sayyid (1414- 1451 M),<sup>27</sup> serta keluarga Lodi (1451-1512 M).<sup>28</sup> Masa itu, keadaan kekuasaan Islam di India mengalami kemunduran dan menunjukkan hal yang sangat rumit, yaitu kembalinya pikiran lama yang percaya bahwa setiap kerajaan yang merdeka adalah khalifah di tengah-tengah kehidupannya sendiri. Oleh sebab itu, munculah tokoh-tokoh sentral kerajaan dari penjuru daerah yang berada di India<sup>14</sup>.

### C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (literature Reviuw) dengan pendekatan analisis isi Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama bahwa sumber data tidak selalu bisa didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya bisa didapat dari perpustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur yang lain.

### D. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Masa Kejayaan

##### 1) Kerajaan Turki Usmani

Kerajaan Turki Usmani adalah satu-satunya kerajaan di antara sekian banyak kerajaan yang ada dalam Islam yang berhasil menaklukkan Konstantinopel walaupun sudah banyak Negara yang berusaha menaklukkannya sebelumnya. Selanjutnya Turki Usmani kembali menyumbangkan wilayah yang cukup luas bagi dunia Islam, mereka berhasil melakukan ekspansi Islam ke Eropa Timur. Bahkan mereka adalah satu-satunya yang berhasil menaklukkan Konstantinopel yang menjadi ibu kota Kerajaan Romawi itu oleh Sultan Muhammad Al-Fatih (Sang Penakluk) pada tahun 1453 M. Maka dengan dikuasainya Konstantinopel itu pintu ekspansi ke Eropa semakin menjadi sukses dan terbuka.; Masa kejayaan Kesultanan Utsmani dimulai saat Sultan Selim I memerintah pada abad ke-16. Selim I fokus pada perluasan wilayah ke selatan Turki. Ia juga berhasil menguasai Baghdad, Kairo dan

---

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung CV Pustaka Setia, 2011).

sisa-sisa kekuasaan Byzantium. Hingga abad ke-17. Kesultanan Utsmani menjadi kerajaan Islam penting di Timur Tengah dan Semenanjung Balkan. Setelah Selim I wafat dan digantikan oleh Sultan Suleiman I pada 1520, Kesultanan Utsmani berhasil menguasai Lembah Sungai Nil hingga ke Gibraltar. Kala itu, hanya Maroko daerah yang tidak berhasil dikuasai. Kerajaan Usmani dalam menjalankan roda pemerintahan sangat menghargai agama, dengan bukti Suleiman I membuat undang-undang bagi rakyat dari berbagai golongan. Dengan itu, Suleiman I diberi gelar Al Kanuni yang memiliki makna ahli penyusun undang-undang.

Kemajuan –kemajuan di masa Turki Usmani adalah :

- a. Bidang Ilmu Pengetahuan dan Budaya
  - b. Bidang Kemiliteran
  - c. Bidang Ekonomi
  - d. Bidang pemerintahan dan
  - e. Bidang Keagamaan<sup>16</sup>
- 2) Kerajaan Safawiyah di Persia

Selama Daulah Safawiyah berkuasa di Persia (Iran) di sekitar abad ke-16 dan ke-17 M, masa kemajuannya hanya ada di tangan dua Sultan, yaitu: Ismail I (1501- 1524 M), dengan puncak kejayaannya pada masa Sultan Syah Abbas I (1558-1622 M).<sup>17</sup> Sultan Ismail berkuasa lebih kurang selama 23 tahun (1501-1524 M), pada sepuluh tahun pertama kekuasaannya, ia berhasil melakukan ekspansi untuk memperluas kekuasaannya tersebut. Ia dapat membersihkan sisa-sisa kekuatan dari pasukan AK. Kuyunlu di Hamadan (1503 M), menguasai Propinsi Kaspia di Nazandaran, Gurgan dan Yazd (1504 M), Diyar Bakr (1505-1507 M), Baghdad dan daerah barat daya Persia (1508 M), Sirwan (1509 M) dan Khurasan (1510 M). Dengan demikian hanya dalam waktu sepuluh tahun dia telah dapat menguasai seluruh wilayah di Persia.<sup>18</sup>

Puncak Kejayaan kerajaan Safawi adalah pada masa kekuasaan Abbas 1 naik tahta (1588-1628 M). Abbas 1 berhasil memadamkan gejolak politik yang mengganggu keamanan Negara, dan merebut kembali beberapa daerah kekuasaan yang pernah di ambil oleh kerajaan lain diantaranya Tabariz, Sivrwan . Usaha-usaha Abbas I berhasil memperkokoh kekuatan Safawi. Setelah itu Abbas I berusaha merebut kembali daerah kekuasaannya yang telah direbut oleh pasukan Turki Usmani. Pada tahun 1598, ia menaklukkan Herat, Mard dan Balkh. Setelah itu

---

<sup>16</sup> Miohammad Imamudin, “Kerajaan Turki Usmani Asal Usul Prkembangan Dan Kemajuannya.”

<sup>17</sup> Muhammad As’adurrofik, “Sejarah Peradaban Islam Tiga Kerajaan Besar,” (*Al Fathonah*) *Jurnal pendidikan dan Keislaman* 6, no. 5 (2017): 188–209.

<sup>18</sup> Ibid.

menyerang wilayah kekuasaan Turki Usmani dipimpin oleh Sultan Mahommad III (1602 M). Pasukan Abbas I berhasil menguasai Tibris, Syirwan, Baghdad. Demikian pula daerah-daerah lainnya satu persatu ditaklukkan, dan pada tahun 1622 M pasukan Abbas I berhasil merebut kepulauan Hurmuz dan mengubah pelabuhan Gumrun menjadi pelabuhan bandar Abbas. Kemajuan-kemajuan yang dicapai pada masa Abbas 1 adalah dibidang; ekonomi, Ilmu Pengetahuan, Pembangunan Fisik dan Seni dan Militer

### 3) Kerajaan Mughal di India

Puncak kejayaan kerajaan Mughal terjadi pada masa pemerintahan Putra Humayun, Akbar Khan (1556-1605 M). Sistem Pemerintahan Akbar adalah militeristik. Akbar berhasil memperluas wilayah sampai Kashmir dan Gujarat. Pejabatnya diwajibkan mengikuti latihan militer. Politik Akbar yang sangat terkenal dan berhasil menyatukan rakyatnya adalah Sulakhul atau toleransi universal. Dengan politik ini semua rakyat India dipandang sama. Mereka tidak dibedakan etnis dan agamanya.<sup>19</sup>

Faktor – faktor kemajuan kerajaan Mughal Kemajuan yang dicapai kerajaan Mughal disebabkan karena beberapa faktor, antara lain: a. Kerajaan Mughal memiliki pemerintahan dan raja yang kuat. Politik toleransi dinilai dapat menetralsir perbedaan agama dan suku bangsa, baik antara Islam-Hindu, antara masyarakat beretnis dari India maupun non India (Persi atau Turki). b. Hingga Pemerintahan Aurangzeb, rakyat cukup puas dan sejahtera dengan pola kepemimpinan raja dan program kesejahteraannya. c. Prajurit Mughal dikenal sebagai prajurit yang tangguh dan memiliki patriotisme yang tinggi. Hal ini diwarisi dari Timur Lenk yang merupakan petualang yang suka perang dari Persia di Asia Tengah dan cukup dominan dalam ketentaraan. d. Sultan yang memerintah sangat mencintai ilmu dan pengetahuan. Para Bangsawan Mughal mengemban tanggung jawab membangun masjid, jembatan, dan atas berkembangnya kegiatan ilmiah dan sastra.<sup>20</sup> Kemajuan-kemajuan kerajaan Mughal dimasa raja Akbar antara lain; Bidang Politik dan Sosial, Bidang Pengetahuan dan Seni dan Bidang Ekonomi

#### 1. Masa Kemunduran

##### 1). Kerajaan Turki Utsmani

---

<sup>19</sup> 2010 dalam Siti Sa'adah.NRC Yatim, "Peradaban Dan Pemikiran Islam Masa Tiga Kerajaan Besar ( Turki Utsmani, Safawi Di Persia Dan Mughal Di India)" (Semarang: IAIN Walisongo, 2012).

<sup>20</sup> Ibid.

Masa Kemunduran Turki Usmani dimulai dari krisis suksesi sepeninggal Sultan Sulaiman pada 1566 M. sampai sebelum Turki menjadi Republik 1923 M di tangan Mustafa kamal At-Taturk, tercatat 27 Sultan tidak ada lagi yang dapat diandalkan. Banyak faktor yang menyebabkan kehancuran Turki Usmani ini, di antaranya, wilayah kekuasaannya yang luas, rumit menyusun administrasi negara, sehingga administrasi negara Turki Usmani tidak beres, sementara penguasanya sangat berambisi memperluas wilayah, ikut perang terus menerus, akibatnya tidak ada waktu lagi mengurus administrasi negara. Faktor kedua, heterogenitas penduduk, menguasai wilayah yang luas, tentu juga mengurus penduduk yang beragam etnis, agama maupun adat istiadat; Asia, Afrika, Eropa. Untuk mengurus penduduk yang beragam dalam wilayah yang luas mesti dengan organisasi pemerintahan yang teratur, tanpa didukung oleh administrasi yang baik, maka pemerintah menanggung beban yang berat, dari sinilah kekacauan itu muncul. Faktor ketiga, kelemahan para penguasa, sepeninggal Sulaiman, Turki Usmani diperintah oleh Sultan-Sultan yang lemah yang tidak dapat mengatur pemerintahan negara, akibatnya pemerintahan menjadi kacau. Kekacauan itu dibiarkan terus dan tidak pernah diatasi secara sempurna, maka semakin lama semakin parah sampai jatuh sakit di Eropa dan tidak ada yang mampu lagi menyembuhkannya.<sup>21</sup>

Faktor-faktor yang menyebabkan kerajaan Turki Utsmani mengalami kemunduran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Luasnya wilayah kekuasaan Turki Utsmani, menyebabkan pemerintah merasa kesulitan dalam melakukan administrasi pemerintah, terutama pasca pemerintahan Sultan Sulaiman. Akibatnya, administrasi pemerintahan kerajaan Turki Utsmani tidak berjalan baik. Penguasa Turki Utsmani hanya mengadakan ekspansi tanpa memperhatikan system penataan pemerintahan. Hal ini menyebabkan wilayah-wilayah jauh dari pusat pemerintahan mudah direbut oleh musuh dan sebagian berusaha memisahkan diri.
- b. Heterogenitas Penduduk, memerlukan administrasi yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal itu tidak dapat di penuhi kerajaan Turki Utsmani setelah Sultan Sulaiman meninggal. Kerajaan tidak memiliki administrasi yang bagus dan di

---

<sup>21</sup> As'adurrofik, "Sejarah Peradaban Islam Tiga Kerajaan Besar."



tambah lagi dengan pemimpin yang berkuasa sangat lemah, serta mempunyai perangai yang jelek.

- c. Kelemahan para penguasa setelah Sultan Sulaiman meninggal, menjadikan pemerintah kacau dan sulit teratasi.
- d. Budaya pungli, mengakibatkan d ccekadensi moral, terutama dikalangan pejabat yang sedang memperebutkan kekuasaannya atau jabatan
- e. Pemberontakan tentara jenisari, yaitu pada tahun 1525, 1632, 1727, dan 1826 jadisari tidak lagi menerangkan perinsip seleksi dan prestasi. Keberadaan didominasi oleh keturunan dan golongan tertentu yang mengakibatkan adanya pemberontakan-pemberontakan
- f. Merosotnya ekonomi akibat peperangan yang terjadi secara terus-menerus, mengakibatkan biaya pengeluaran makin membengkak sehingga perekonomian kerajaan Turki Utsmani pun merosot.
- g. Stagnasi dalam lapangan ilmu dan teknologi, mengakibatkan tidak berkembangnya kehidupan masyarakat. Kemajuan militer yang tidak diimbangi dengan kemajuan ilmu dan teknologi menyebabkan kerajaan Turki Utsmani tidak sanggup menghadapi persenjataan musuh dari Eropa yang lebih lanjut.<sup>22</sup>

## 2). Kerajaan Safawi di Persia

Setelah wafatnya Abbas I (1628 M), Kerajaan Safawi diperintah oleh enam orang raja, yaitu Syafi Mirza (1628-1742 M), Abbas II (1742- 1667 M), Sulaeman (1669-1694 M), Husain (1694-1722 M), Tahmasab II (1722-1732 M) dan Abbas III (1732-1736 M). Kejayaan pada masa Abbas I tidak dapat berkembang, yang akhirnya membawa kepada kemunduran dan mengakibatkan runtuhnya kerajaan Safawi. Faktor- faktor intern mundur dan kehancuran kerajaan Safawi adalah sebagai berikut:

- a. Pada masa Safi Mirza dan Shah Abbas II, administrasi pemerintahan dirubah beberapa propinsi kaya dibawah oleh pemerintahan pusat, di-perintah langsung oleh Shah. Kebijakan ini membawa akibat negatif bagi kerajaan yaitu; melemahkan kelompok Qizilbasy yang menguasai daerah propinsi-propinsi sehingga kerajaan kehilangan kekuatan,

---

<sup>22</sup> Anjar FirmanSyah dkk, "Kerajaan Besar Islam" (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2014).

karena kelemahan tersebut tidak segera ditanggulangi dan kekuatan yang Ghulam (budak-budak) yang tidak memiliki mutu tempur seperti kelompok Qizilbasy.

- b. Terjadinya perebutan kekuasaan dalam kerajaan yang disebabkan oleh tradisi penunjukan raja.
- c. Dekadensi moral para raja-raja dan watal mereka yang kejam, seperti Safi Mirza yang tidak segan-segan membunuh pembesar- pembesar kerajaan. Abbas dan Sulaiman yang pemabuk dan tidak terlalu memperhatikan kondisi kerajaan, akibatnya rakyat bersikap apatis terhadap pemerintah.

Selanjutnya, faktor ekstern menyebabkan kemuduran, bahkan menjadi faktor kehancuran Kerajaan Safawi adalah :

- a. Konflik berkepanjangan dengan Turki Usmani dengan Safawi yang tidak pernah berhenti, mengakibatkan lemahnya kekuasaan Safawi
- b. Kelemahan-kelemahan tersebut mengundang keberanian musuh untuk merampas daerah-daerah kekuasaannya, ditambah lagi dengan banyaknya daerah dalam wilayah kekuasaan Safawi melepaskan diri dan melakukan pemberontakan- pemberontakan daerah-daerah yang melepaskan diri terhadap kerajaan.

Dari faktor intern dan ekstern di atas, kerajaan Safawi akhirnya mengalami kehancuran dan berakhirilah kekuasaan Dinasti Safawi di Persia, pada tahun 1736 M yang dijatuhkan oleh Nadir Syah, seorang kepala salah satu suku bangsa Turki yang ada di Persia ketika itu.<sup>23</sup>

### 3).Kerajaan Mughal Di India

Pada awal abad 18, kerajaan Mughal mulai memasuki masa kemundurannya. Para pelanjut Aurangzeb tidak sanggup mempertahankan kebesaran yang telah dibina oleh para penguasa sebelumnya. Bahkan sultan terakhir, akhirnya diusir dari istana setelah perlawanannya dipatahkan oleh Inggris.

Ada beberapa faktor terkait yang menyebabkan dinasti Mughal mengalami kemunduran pada masa satu setengah abad terakhir. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1) Faktor Internal

---

<sup>23</sup> Desky, "Kerajaan Safawi Di Persia Dan Mughal Di India Asal Usul, Kemajuan Dan Kehancuran."

- a. Perebutan kekuasaan antara para penguasa Mughal.
- b. Semua pewaris tahta pasca Aurangzab adalah orang-orang yang lemah dalam bidang kepemimpinan.
- c. Kemerosotan moral dan gaya hidup mewah di kalangan elite politik yang mengakibatkan pemborosan dalam menggunakan uang negara.
- d. Wilayah kerajaan yang begitu luas memberi peluang terjadinya disintegrasi. Daerah-daerah yang jauh dari kota Delhi banyak yang melepaskan diri.
- e. Kondisi politik dan ekonomi yang lemah membawa stagnasi pembinaan kekuatan militer sehingga operasi militer Inggris di wilayah-wilayah pantai India tidak dapat dipantau oleh pasukan kerajaan Mughal.

## 2) Faktor Eksternal

- a. Serangan dari Persia dan Afghanistan
- b. Gerakan revivalis Hindu tumbuh pesat dan menampilkan diri sebagai anti Islam.
- c. **Pukulan hebat dari Inggris terhadap kerajaan Mughal yang sedang “sempoyongan”** mengakibatkan kerajaan ini jatuh ambruk untuk selamanya. Bahkan Bahadur Syah, sultan terakhir, diusir dari istana pada tahun 1858.

Dengan demikian berakhirilah kekuasaan dinasti Mughal di India, selanjutnya India berada di bawah kekuasaan kolonial Inggris.<sup>24</sup>

## E. Simpulan

Dari uraian singkat tentang kemunduran tiga kerajaan besar Islam (Usmani, Mughal dan Syafawi) di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, tiga kerajaan tersebut merupakan kerajaan Islam terbesar, karena dalam waktu kurun yang panjang setelah Bani Abbas mengalami keruntuhan dengan ditandainya jatuhnya kota Baghdad ke tangan bangsa Nongol pada tahun 1258 M, setelah itu umat Islam mengalami kemunduran. Umat Islam bangkit kembali dengan adanya kerajaan Usmani yang mendiami daerah Mongol dan daerah utara Cina, kemudian kerajaan Safawi di Persia dan kerajaan Mughal di India.

Akan tetapi, dalam perjalanannya ketiga kerajaan tersebut mengalami kemunduran. Hal yang paling urgen penyebab kemunduran ketiga kerajaan tersebut antara lain adalah: Adanya

---

<sup>24</sup> Munir Suharman, *Sejarah Kelahiran, Perkembangan Dan Masa Keemasan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012; Yogyakarta: Deepublish, 2012, 2012).

dekadensi moral yang melanda para pemimpin, Semua pewaris tahta kerajaan pada paruh terakhir adalah orang-orang lemah dalam bidang kepemimpinan, Adanya tradisi korupsi, Perebutan kekuasaan, dan terjadinya stagnasi militer.

## **F. Referensi**

- Ali, M. N. (2022). Kebijakan Politik Pemerintahan Shah Jahan di Kesultanan Mughal. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 6(2), 437-443.
- Aniroh, A. (2021). Pendidikan Islam Masa Pertengahan (Studi Historis Pendidikan Di Kerajaan Usmani, Kerajaan Safawi Dan Kerajaan Mughal). *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 1(2).
- Anjar, FirmanSyah. (2014) Kerajan Besar Islam. *Bandung: UIN Sunan Gunung Jati*.
- As'adurrofik, Muhammad. (2017). Sejarah Peradaban Islam Tiga Kerajaan Besar. *Al Fathonah Jurnal pendidikan dan Keislaman Vol. 6. No. 5 : 188–209*.
- Ashari, M. Z. A. H., Nor, M. R. M., Jamsari, E. A., Ahmad, M. Y., & Noh, N. C. (2020). Kedudukan Putera Raja Dalam Tadbir Urus Mughal: Tumpuan Terhadap Peranan Awrangzib. *Al-Hikmah*, 12(2), 115-136.
- Desky, Harjoni. (2020). Kerajaan Safawi Di Persia Dan Mughal Di India Asal Usul, Kemajuan Dan Kehancuran. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 8, No. 1 : 121–141.
- K .Ali, A. (1997). *Study Of Islamic History* Terj. Gufran A.Mas'adi, *Sejarah Islam Tarikh Pra Modern*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Lathifah, I., Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2021). Peradaban dan Pemikiran Islam Pada Masa Dinasti Safawi di Persia. *Islamic Education*, 1(2), 54-61.
- Lubis, D. E., Muhajir, A., & Dahlan, Z. (2021). Peradaban dan Pemikiran Islam Pada Masa Dinasti Mughal di India. *Islamic Education*, 1(2), 41-46.
- Megawati, Betti.(2020). Kerajaan Turki Ustmani. *Tarbiyah Bil Qalam Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains* IV, No. 1: 60–64.
- Munir, Suharman. (2012). Sejarah Kelahiran, Perkembangan Dan Masa Keemasan Peradaban Islam. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Muzdalifah, E. (2021). Peranan Kerajaan Mughal Terhadap Perkembangan Peradaban Islam Di India .*Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.

- Putri, R., Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2021). Peradaban dan Pemikiran Islam pada Masa Turki Utsmani. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 7(1), 35-48.
- Rizqiah, F., Liadi, F., & Husni, M. (2021). Transformasi Gerakan Sosial Dinasti Syafawiyah di Persia, 1301-1629. *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(2), 68-84.
- Rofii, M. S., & Zuhdi, M. L. (2020). Pengaruh Kejatuhan Khilafah Turki Utsmani terhadap Perubahan Paradigma Pembangunan Negara-Bangsa Indonesia. *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 7(1), 39-55.
- Samsul, Munir, Amin. (2021). Sejarah Peradaban Islam. *Jakarta: AMZAH*.
- Uliyah, T. (2021). Kepemimpinan Kerajaan Turki Utsmani: Kemajuan Dan Kemundurannya. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), 324-333.